

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK EMKM PADA LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA JAMBI

Vera Amalia

Fakultas Hukum dan Ekonomi Bisnis, Akuntansi, Universitas Adiwangsa Jambi
Email: VerahusniSEAkMSi@gmail.com

Indah Wulan Oktari

Fakultas Hukum dan Ekonomi Bisnis, Akuntansi, Universitas Adiwangsa Jambi
Email : indahwulan759@gmail.com

Abstrak

This study aims to examine the effect of SAK EMKM socialization and the need for bank credit on the application of SAK EMKM to MSMEs in Jambi City. This research is quantitative research with a sample size of 120 respondents. This research data was collected through questionnaires, processed and analyzed using multiple linear regression analysis. The data quality test in this research is the Pearson Correlation validity test and the reliability test using Cronbach Alpha. To test the hypothesis using the coefficient of determination test which has been adjusted to the t test and F test. The results of this research data indicate that the socialization of SAK EMKM has a positive and significant effect on the application of SAK EMKM. And banking credit needs have a positive and significant effect on the implementation of SAK EMKM.

Keywords: Socialization of EMKM SAK, Banking Credit Needs, Application of EMKM SAK

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pandemi *Covid-19* telah melumpuhkan bagian penting dari sektor ekonomi. Pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) memaksa masyarakat untuk berdiam diri dirumah. Tetapi fenomena ini juga dapat meningkatkan pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (Irham Ramdani, 2020). Pemerintah berupaya untuk meningkatkan performance ekonomi nasional dengan melaksanakan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang diharapkan efektif. PEN tersebut terdiri dari 3 (tiga) kebijakan utama yaitu peningkatan konsumsi dalam negeri (*demand*), peningkatan aktivitas dunia usaha (*supply*) serta menjaga stabilitas ekonomi dan ekspansi moneter.

Jumlah pelaku UMKM di Indonesia, sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dengan daya serap tenaga kerja UMKM sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional

(PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%. Sementara itu sumbangan usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8%. Basis usaha ini juga terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi. Usaha mikro juga mempunyai perputaran transaksi yang cepat, menggunakan produksi domestik dan bersentuhan dengan kebutuhan primer masyarakat.

Pemerintah Indonesia menyadari potensi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pemerintah mengambil kebijakan untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil agar dapat naik kelas menjadi usaha menengah. Program Pemulihan Ekonomi untuk UMKM beberapa kebijakan yaitu subsidi bunga pinjaman, restrukturisasi kredit, pemberian jaminan modal kerja dan insentif perpajakan. Pemerintah menempatkan dana di perbankan nasional untuk tujuan restrukturisasi kredit UMKM dengan mengalokasikan dana sekitar Rp78,78 triliun.

Menurut IAI (2009) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut Kasmir (2012) laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Dalam menyusun laporan keuangan, UMKM memerlukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. SAK EMKM adalah kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Makro yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. SAK EMKM berdasarkan undang-undang No 20 Tahun 2008, tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah.

Dalam penyajian laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM, minimal laporan keuangan tersebut terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. SAK EMKM memang ditujukan sebagai laporan keuangan UMKM agar semakin mudah dalam menyusun serta membuat laporannya.

Pemerintah Provinsi Jambi memprioritaskan pembinaan terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk dapat naik kelas ke jenjang pengusaha

yang lebih tinggi agar menyerap lebih banyak tenaga kerja. Salah satu program pemerintah provinsi jambi adalah bidang permodalan karena merupakan satu kendala utama yang di hadapi pelaku UMKM. Menurut Kepala dinas koperasi, 2019. Program tersebut dapat melalui kredit usaha rakyat ataupun kredit ultra mikro maupun dari lembaga lain seperti lembaga pengelola dana bergulir. Untuk mendapatkan bantuan permodalan tersebut melalui seleksi yang cukup ketat, pelaku umkm harus memenuhi persyaratan yang berlaku salah satunya adalah memiliki laporan keuangan yang sesuai menurut SAK EMKM (Hanapi, *Pemprov Jambi prioritaskan Pembinaan Umkm ke jenjang lebih tinggi*, 2019).

Salah satu komunitas UMKM di kota jambi yaitu komunitas TDA Jambi. Komunitas Tangan di Atas (TDA) merupakan kumpulan dari para wirausahawan serta orang yang berminat dibidang wirausaha. Komunitas ini memiliki puluhan ribu anggota yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Satu diantaranya ada di Jambi. TDA sendiri ada sejak 2006 dan baru terbentuk di Jambi pada 2014. Saat ini TDA tersebar di 86 daerah di Indonesia. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah kopdar yang diadakan dua minggu sekali. Dalam pertemuan ini akan membahas tentang bisnis.

Saat ini banyak laporan keuangan UMKM belum berdasarkan SAK EMKM. Padahal UMKM memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi Negara Indonesia. Diharapkan dengan menyusun laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dapat memudahkan pengajuan pendanaan kepada pihak perbankan dan lembaga keuangan lainnya, maupun sebagai dasar untuk pelaporan pajak. Dan dapat mendorong literasi keuangan bagi UMKM yang bergerak diberbagai jenis usaha termasuk UMKM binaan TDA Jambi. Maka dari itu peneliti tertarik menjadikan UMKM di kota jambi ini untuk dijadikan objek dalam penelitian dan membantu UMKM di kota jambi agar memiliki laporan keuangan yang baik sesuai standar akuntansi.

Berdasarkan uraian-uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat faktor-faktor apa saja yang membuat pelaku UMKM di komunitas TDA Jambi untuk menerapkan SAK EMKM, dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM DI KOTA JAMBI”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Kota Jambi ?
2. Bagaimana pengaruh kebutuhan kredit perbankan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Kota Jambi ?
3. Bagaimana pengaruh sosialisasi SAK EMKM dan kebutuhan kredit perbankan secara simultan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Kota Jambi ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebutuhan kredit perbankan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sosialisasi dan kebutuhan kredit perbankan secara simultan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Kota Jambi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan penelitian terkait dengan sosialisasi SAK EMKM dan kebutuhan kredit perbankan terhadap penerapan sak emkm pada umkm di kota jambi.

2. Manfaat Praktis

Untuk pertimbangan dalam menjalankan usaha dan mengembangkan usaha juga dapat mempermudah dalam penerapan SAK EMKM. Dan untuk institusi, dapat dijadikan pedoman dalam menambah wawasan serta pengetahuan dalam penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu masyarakat (Ritcher dalam Dewi, Yuniarta dan Wahyuni, 2017:4).

Sosialisasi SAK EMKM merupakan sosialisasi yang didapat oleh para pelaku UMKM mengenai SAK EMKM yang didapat dari dinas terkait yang dapat memberikan sosialisasi (Parhusip dan Herawati, 2020).

2.2. Akuntansi

Carl S. Warren dkk, (2017:03) Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Peran akuntansi dalam bisnis adalah akuntansi memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan.

2.3. Laporan Keuangan

Irham Fahmi, (2015:02) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan.

2.4. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Dwi Martani, dkk (2016:15) Standar akuntansi keuangan (SAK) berisikan pedoman penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi terdiri atas kerangka konseptual penyusunan laporan keuangan dan pernyataan standar akuntansi. Kerangka konseptual berisikan tujuan, komponen laporan keuangan, karakteristik kualitatif dan, asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Sedangkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berisikan pedoman untuk menyusun laporan, pengaturan transaksi atau kejadian, dan komponen tertentu dalam laporan keuangan. Pengaturan terkait komponen laporan keuangan secara umum berisikan definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.

2.5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

Dewan Standar Akuntansi – IAI mengeluarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah. SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana yang dapat digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah,

sehingga UMKM dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut dapat juga digunakan oleh entitas untuk memperoleh pendanaan dari pihak lain serta lampiran pelaporan pajak.

2.6. Kebutuhan Kredit Perbankan

Kebutuhan kredit perbankan suatu hal yang dibutuhkan dalam usaha terlebih lagi dalam pemberian kredit untuk mendanai usaha yang dijalankan. Salah satu yang dapat menjadi alternatif yaitu pendanaan berupa modal dari bank.

2.7. Penelitian Terdahulu

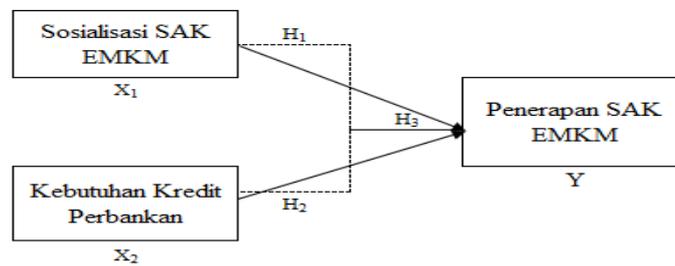
Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh sosialisasi SAK EMKM dan kebutuhan kredit perbankan terhadap penerapan SAK EMKM adalah sebagai berikut:

Erdha Aprilian Permata Sari (2021) ,meneliti tentang “Pengaruh Sosialisasi, Persepsi, dan Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak-Emkm. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel bebas (sosialisasi SAK EMKM) terhadap variabel terikat (Penyusunan Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM).

Septiani Azzahra (2022) meneliti tentang” Pengaruh tingkat pendidikan, persepsi kebermanfaatan, sosialisasi, dan skala usaha umkm terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM (studi pada UMKM di kecamatan Gisting dan Sumberejo, Tanggamus). Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sosialisasi berpengaruh secara parsial terhadap penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan.

Ni Putu Diah Damayanti, Gusti Ayu Purnamawati, Lucy Sri Musmini (2023), meneliti tentang “Pengaruh Pengaruh Kredit Perbankan, Kepatuhan Wajib Pajak, dan Kualitas laporan Keuangan Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng ”. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif , diketahui bahwa kredit perbnkan, kepatuhan wajib pajak, dan kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng.

2.8. Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X₁ = Sosialisasi SAK EMKM

X₂ = Kebutuhan Kredit Perbankan

Y = Penerapan SAK EMKM

Hipotesis

Ha₁ = Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Kota Jambi.

Ha₂ = Kebutuhan kredit perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Kota Jambi.

Ha₃ = Sosialisasi dan kebutuhan kredit perbankan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Kota Jambi

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian metode kuantitatif, jumlah responden sebanyak 120 orang dan merupakan pelaku UMKM yang merupakan anggota komunitas TDA Kota Jambi. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis statistik deskriptif dan studi kasus, Responden dalam penelitian ini ialah 120 orang pelaku UMKM yang tergabung dalam komunitas Pengusaha TDA (Tangan di Atas) Kota Jambi. Kuesioner sebanyak 120 yang telah dikembalikan oleh responden dan dapat digunakan dalam pengolahan data ini dan Teknik analisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis secara parsial (Uji t), Uji Model Fit (Uji F), Uji Koefisien Determinasi (R²).

IV. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji menggunakan spss v22 maka mendapatkan hasil sebagai berikut:

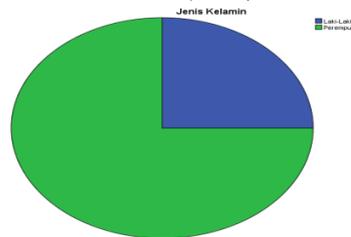
4.1 Karakteristik Responden

4.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1
Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	30	25,0	25,0	25,0
	Perempuan	90	75,0	75,0	100,0
	Total	120	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan Output SPSS versi 22 (2023)



Grafik 1 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan grafik 1 menunjukkan bahwa, jenis kelamin responden diketahui sebagian besar adalah perempuan dengan jumlah persentase 75% dibandingkan dengan laki-laki hanya 25%. Tingginya persentase perempuan dikarenakan mereka lebih banyak menghasilkan waktu dirumah dan membuka usaha sendiri.

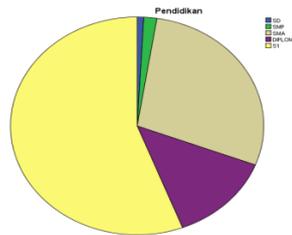
4.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir

Adapun karakteristik berdasarkan jenjang pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3
Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	1	,8	,8	,8
	SMP	2	1,7	1,7	2,5
	SMA	34	28,3	28,3	30,8
	DIPLOMA	16	13,3	13,3	44,2
	A	67	55,8	55,8	100,0
	S1	67	55,8	55,8	100,0
Total		120	100,0	100,0	

Sumber : Data Olahan Output SPSS versi 22 (2023)



Grafik 3 Pendidikan Responden

Berdasarkan grafik 3 menunjukkan bahwa, pendidikan responden diketahui sebagian besar adalah tamatan S1 dengan jumlah 67 orang dengan persentase 55,8%, selanjutnya tamatan SMA dengan jumlah 34 orang dengan persentase 28,3% dan yang terakhir adalah tamatan Diploma dengan jumlah 16 orang dengan persentase 13,3%.

4.2 Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik dari 120 responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sosialisasi SAK EMKM	120	9	30	24,93	4,144
Kebutuhan Kredit Perbankan	120	2	10	6,83	2,124
Penerapan SAK EMKM	120	17	45	36,30	6,088
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Data Olahan Output SPSS versi 22 (2023)

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada tabel 4 menunjukkan bahwa N pada masing-masing variabel penelitian adalah valid yaitu 120. Adapun hasil analisis menggunakan statistik deskriptif untuk variabel sosialisasi SAK EMKM menunjukkan nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-rata (mean) sebesar 24,93 dan nilai standar deviasi sebesar 4,144. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean yang artinya penyebaran data baik. Mean menunjukkan bahwa persepsi responden tentang sosialisasi SAK EMKM sudah dilaksanakan dengan baik.

Kebutuhan kredit perbankan menunjukkan nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 10, nilai rata-rata (mean) sebesar 6,83 dan nilai standar deviasi sebesar 2,124. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean yang artinya penyebaran data baik. Mean menunjukkan bahwa persepsi responden tentang

kebutuhan kredit perbankan sudah dilaksanakan dengan baik. Sedangkan untuk variabel penerapan SAK EMKM menunjukkan nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum sebesar 45, nilai rata-rata (mean) sebesar 36,30 dan nilai standar deviasi sebesar 6,088. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean yang artinya penyebaran data baik. Mean menunjukkan bahwa persepsi responden tentang penerapan SAK EMKM sudah dilaksanakan dengan baik.

Analisis Data

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Indikator yang menyatakan valid atau tidaknya butir pernyataan tersebut yaitu dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai bersifat positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut bernilai positif (Ghozali, 2018). Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Nilai r tabel dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan $df = 120 - 2 - 1 = 117$ adalah 0,180. Nilai r hitung setiap item dalam variabel X_1 , X_2 dan Y dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5
Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	Nilai R Hitung (Pearson Correlation)	Sig.	Nilai R Tabel	Keterangan
Sosialisasi SAK EMKM (X₁)				
X1_1	0,747	0,000	0,180	VALID
X1_2	0,852	0,000	0,180	VALID
X1_3	0,836	0,000	0,180	VALID
X1_4	0,865	0,000	0,180	VALID
X1_5	0,820	0,000	0,180	VALID
X1_6	0,794	0,000	0,180	VALID
Kebutuhan Kredit Perbankan (X₂)				
X2_1	0,917	0,000	0,180	VALID
X2_2	0,930	0,000	0,180	VALID
Penerapan SAK EMKM (Y)				
Y_1	0,804	0,000	0,180	VALID
Y_2	0,824	0,000	0,180	VALID
Y_3	0,838	0,000	0,180	VALID
Y_4	0,844	0,000	0,180	VALID
Y_5	0,797	0,000	0,180	VALID
Y_6	0,827	0,000	0,180	VALID
Y_7	0,837	0,000	0,180	VALID
Y_8	0,853	0,000	0,180	VALID
Y_9	0,743	0,000	0,180	VALID

Sumber : Data Olahan Output SPSS versi 22 (2023)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa, seluruh item memiliki nilai koefisien korelasi positif lebih besar daripada r tabel dengan nilai signifikansi 0,05 atau (5%). maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan variabel X_1, X_2 , dan Y memiliki status valid.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak. Nunnally (1994) dalam Ghozali (2018 : 48), Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cornbrach's Alpha > 0,70. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>N of items</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Sosialisasi SAK EMKM (X1)	6	0,901	Reliabel
Kebutuhan Kredit Perbankan (X2)	2	0,826	Reliabel
Penerapan SAK EMKM (Y)	9	0,939	Reliabel

Sumber : Data Olahan Output SPSS versi 22 (2023)

4.3.3. Uji Hipotesis

1. Analisis Regesi Linier Berganda

Untuk membuktikan adanya pengaruh sosialisasi SAK EMKM, dan kebutuhan kredit perbankan terhadap penerapan SAK EMKM dilakukan dengan uji regresi linear berganda. Adapun hasil uji regresi menggunakan SPSS versi 22 yang ditunjukkan pada tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,765	2,250		2,562	,012
	SOSIALISASI SAK EMKM	,882	,108	,564	8,191	,000
	KEBUTUHAN KREDIT PERBANKAN	1,092	,264	,285	4,134	,000

a. Dependent Variable: PENERAPAN SAK EMKM

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 7 menunjukkan bahwa, nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel, sehingga persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = \alpha + B_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

$$Y = 5,765 + 0,882 X_1 + 1,092 X_2 + e$$

Interpretasi persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Nilai 5,765 adalah besarnya konstanta yang bernilai positif dan menyatakan bahwa apabila sosialisasi SAK EMKM dan kebutuhan kredit perbankan dengan kata lain sama dengan 0, maka besarnya variabel sosialisasi SAK EMKM dan kebutuhan kredit perbankan sebesar 5,765.

2. Sosialisasi SAK EMKM

Nilai 0,882 adalah besarnya koefisien regresi X_1 (sosialisasi SAK EMKM), yang berarti setiap peningkatan X_1 sebesar 1% maka akan meningkatkan Y sebesar 0,882 atau 88,2% dengan asumsi variabel bebas lainnya (X_2) konstan. Jika variabel sosialisasi SAK EMKM meningkat, maka penerapan SAK EMKM akan meningkat.

2. Kebutuhan Kredit Perbankan

Nilai 1,092 adalah besarnya koefisien regresi X_2 (kebutuhan kredit perbankan), yang berarti setiap peningkatan X_2 sebesar 1% maka akan meningkatkan Y sebesar 1,092 atau 109,2% dengan asumsi variabel bebas lainnya (X_1) konstan. Jika variabel kebutuhan kredit perbankan meningkat, maka penerapan SAK EMKM akan meningkat.

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Nilai t tabel dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan $df = 117$ adalah 1.980. Adapun hasil uji t terdapat pada tabel 8 dibawah ini :

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,765	2,250		2,562	,012
SOSIALISASI SAK EMKM	,882	,108	,564	8,191	,000
KEBUTUHAN KREDIT PERBANKAN	1,092	,264	,285	4,134	,000

a. Dependent Variable: PENERAPAN SAK EMKM

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (Uji t) yang dapat dilihat pada tabel 8 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Hipotesis yang pertama diketahui untuk variabel sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM (X_1) t hitung = 8,191 > t tabel = 1.980 dan

nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM.

- Hipotesis yang kedua untuk variabel kebutuhan kredit perbankan (X_2) t hitung = $4,134 > t$ tabel = 1.980 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kebutuhan kredit terhadap penerapan SAK EMKM.

3. Uji Model Fit (Uji F)

Adapun hasil uji F terdapat pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9
Hasil Uji Model Fit (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2724,580	2	1362,290	59,130	,000 ^b
	Residual	2695,536	117	23,039		
	Total	5420,116	119			

a. Dependent Variable: PENERAPAN SAK EMKM

b. Predictors: (Constant), KEBUTUHAN KREDIT PERBANKAN, SOSIALISASI SAK EMKM

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan yang dapat dilihat pada tabel 9 menunjukkan bahwa, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Sosialisasi SAK EMKM

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,656 ^a	,430	,425	5,116656

a. Predictors: (Constant), SOSIALISASI SAK EMKM

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Diketahui nilai R Square sebesar 0,430 maka bisa disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel sosialisasi SAK EMKM terhadap variabel penerapan SAK EMKM sebesar 43%.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Kebutuhan Kredit Perbankan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,466 ^a	,218	,211	5,995222

a. Predictors: (Constant), KEBUTUHAN KREDIT PERBANKAN

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023

Diketahui nilai R Square sebesar 0,218 maka bisa disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel sosialisasi SAK EMKM dan kebutuhan kredit perbankan terhadap variabel penerapan SAK EMKM sebesar 21,8%.

V. PEMBAHASAN

5.1. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM

Diketahui t hitung $>$ t tabel ($8,191 > 1.980$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Adam Rizky (2021), yang menyatakan bahwa variabel sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Artinya Hal ini membuktikan bahwa sosialisasi dapat meningkatkan implementasi SAK EMKM.

5.2. Pengaruh Kebutuhan Kredit Perbankan Terhadap Penerapan SAK EMKM

Diketahui t hitung $>$ t tabel ($4,134 > 1.980$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kebutuhan kredit perbankan terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Nikita Desi Anggraeni (2014), bahwa persepsi kebutuhan kredit perbankan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM.

5.3. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM dan Kebutuhan Kredit Perbankan Terhadap Penerapan SAK EMKM

Diketahui nilai F hitung = 59,130 > F tabel = 3,074 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu sosialisasi SAK EMKM dan kebutuhan kredit perbankan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu penerapan SAK EMKM.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Variabel sosialisasi SAK EMKM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Jambi. Hal ini berdasarkan dari hasil uji t yang memperlihatkan bahwa $t_{hitung} = 8,191 > t_{tabel} = 1.980$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$
2. Variabel kebutuhan kredit perbankan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Jambi. Hal ini berdasarkan dari hasil uji t yang memperlihatkan bahwa $t_{hitung} = 4,134 > t_{tabel} = 1.980$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
3. Variabel sosialisasi SAK EMKM, dan kebutuhan kredit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Jambi. Hal ini berdasarkan dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai F hitung = 59,130 > F tabel = 3,074.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Diharapkan pemerintah dan para pihak akademisi untuk lebih meningkatkan program pendampingan UMKM oleh dinas terkait, dan mencontoh peran BI dalam membina UMKM unggul, dengan menyediakan program si apik yang sesuai dengan SAK EMKM dan peran akademisi baik guru dan dosen juga mahasiswa akuntansi untuk memberikan pelatihan dalam bentuk pengabdian

- kepada masyarakat untuk mensosialisasikan SAK EMKM kepada pelaku UMKM.
2. Saran bagi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Jambi agar semakin baik dalam membina UMKM terutama dalam hal laporan pembukuan usahanya. Serta melakukan sosialisasi mengenai Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang masih baru, perlu adanya pengawasan dan aturan perlu dikeluarkan oleh dewan SAK pusat agar SAK EMKM dijadikan aturan wajib untuk dilaksanakan agar pelaku UMKM tidak menganggapnya hanya laporan sukarela tapi laporan kewajiban.
 3. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel bebas selain dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi penerapan SAK EMKM, seperti pemahaman tentang dunia digital dan informasi. Dan memperluas objek penelitian yang diharapkan hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara umum. Sehingga jawaban dari responden akan lebih bervariasi sehingga menjadikan hasil penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, David R., Dennis J. Sweeney, Thomas A. William, Jeffrey D. Camm, dan James J. Cochran. 2020. *Statistics For Business and Economics*. Vol. 14e. Boston: Cengage.
- Anggraeni, Nikita Desi. (2014). Analisis Pengaruh Aset, Jaminan Dan Persepsi Suku Bunga Pinjaman Perbankan Terhadap Keputusan Kredit Para Pelaku UMKM Dikota Blitar. Universitas Islam Negeri Maliki Malang.
- Azzahra, Septiani. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Persepsi Kebermanfaatan, Sosialisasi, Dan Skala Usaha Umkm Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM. Universitas Islam Negeri (UIN). Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Darmasari, L. B., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11, 136–146.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*.

- (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).
- Dewi, N. A., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik, dan persepsi pelaku UKM terhadap penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1). Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/SIak/article/view/9472/6056>
- Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Fajri, S.N (2013) Kualitas Pelaporan Keuangan: berbagai faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomi. Jakarta. Selambe Empat. Buku 2 Edisi 5. Hal 4
- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Esai*, 12(2), 112. <https://doi.org/10.25181/esai.v12i2.1128>
- Frederic S. Mishkin, *The Economics Of Money, Banking, and Financial Markets*, Fourth Edition (Colombia University, 1995)
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. 4th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 26 Edisi 10. 10 ed*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GM. Verryn Stuart dalam Thomas Suyatno dkk, *Kelembagaan Perbankan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993)
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Hanapi, M. (2019) *Pemprov Jambi prioritaskan Pembinaan Umkm ke jenjang lebih tinggi*, *Antara News*. Available at:
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011, hlm.136
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Pengertian Standar Akuntansi Keuangan*. Iaiglobal.or.Id.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.

- Iskandar. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).
- Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, edisi ke-6 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002)
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kementrian Keuangan (2020) *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. Available at: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html> (Accessed: 14 August 2023). <https://www.antaraneews.com/berita/934192/pemprov-jambi-prioritaskan-pembinaan-umkm-ke-jenjang-lebih-tinggi> (Accessed: 14 August 2023).
- Kriyantono, Rachmat. 2008. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Martani, Dwi, dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, Dwi. 2016. Standar Akuntansi Entitas Kecil Menengah Makro SAK EMKM. <http://dwimartani.com/standar-akuntansi-entitas-kecil-menengah-makrosak-emkm/> (Accessed: 14 August 2023).
- Melina Tri Asmara, (2022). Sambut G20 Dengan Transformasi Paradigma Global Pada Kebijakan Keimigrasian. *Jurnal Ilmiah Kajian Keimigrasian*, 5(2).
- Mubiroh, S., & Ruscitasari, Z. (2020). Implementasi SAK EMKM dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.15265>
- Mukhtazar. (2020). Prosedur Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Absolute Media.
- Ni Putu Diah Damayanti, I Gusti Ayu Purnamawati, Lucy Sri Musmini. (2023). Pengaruh Kredit Perbankan, Kepatuhan Wajib Pajak, Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Kabupaten Buleleng. *Jurusan Ekonomi Dan Akuntansi, Singaraja, Indonesia*.
- NS. Kasiati, Ni Wayan Rosmalawati, *Kebutuhan Dasar Manusia I*. (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), hal .4
- Obeng, A., Ofori, A., Gabriel, K., Owusu, N. A., Nash, E., & Kudjo, W. (2019). Research Article Financial Accounting Theories Effects On Accounting Practice. 10, 36630– 36636. <https://doi.org/10.24327/IJRSR>

- Prof. Dr. I Wayan Rusastra, 2019. Paket Kebijakan Ekonomi dan Akuntansi Keuangan Perspektif Pengembangan UMKM Promosi Ekspor. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- PSAK No. 1 (revisi 1998)
- PSAK No. 1 Tahun (2015). Penyusunan Laporan Keuangan
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM. 3(2), 55–63.
- Purnamawati, I. G. A., & Adnyani, N. K. S. (2019). Peran komitmen, kompetensi, dan spiritualitas dalam pengelolaan dana desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Ramdani, I. (2020). Analysis of The Cycling Trend During the Pandemic of COVID 19 Towards Small and Medium Enterprises (UMKM) Income. *International Journal of Social Science and Business*, 4(4), 528–535.
- Ratna Wijayanti, Suratman, E. kusumaningtyas sugiyanto. (2020). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Pada Anggota Komunitas Keterampilan Perempuan Tlogo Kreasi di Kelurahan Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(1), 149–159.
- Rizky, Adam. (2021). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Dan Motivasi Kerja Terhadap Implementasi SAK EMKM Di Kota Tangerang Selatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Roger Kaufman et.al. Needs Assessment A User's Guide. (New Jersey: Educational Technology Publications, Inc, 1993), h. 4.
- sangadah, khotimatus. (2020). Konsep Sistem Pengolahan Transaksi Keuangan Pada PT. Lagoa Nusantara. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Sari, Erdha Aprilian Permata, (2021). Pengaruh Sosialisasi, Persepsi, Dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Klaten). Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Staubus, 2000. *The Decision-Usefulness Theory of Accounting: A Limited History*. New York and London: Grandland Publishing, Inc.
- Sudaryono. 2017. Metode penelitian. Depok : Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang Kredit.
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Warren, Carl S, *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 3.

- Wulandari, R. E. (2020). Research in Business & Social Science Factors Affecting the Implementation of Financial Accounting Standards for MSMEs with Environmental Uncertainty as Moderating Variables. 9(7), 160–166.
- Yuniarto, R. C. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Pengrajin Batik Di Kota Tegal).